

## **POTENSI WILAYAH YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN INVESTASI DI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO (STUDI MULTIKASUS POTENSI WILAYAH YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN INVERTASI)**

**Putri Imas Asokawati**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[putriimasasokawati@gmail.com](mailto:putriimasasokawati@gmail.com)

**Aida Kurniawati, S.Pd.,M.Si**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

### **Abstrak**

Potensi wilayah mengandung arti kemampuan wilayah yang memungkinkan untuk dikembangkan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Dana yang diinvestasikan pada sektor riil seperti tanah, emas, mesin atau bangunan maupun aset finansial. Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro merupakan kawasan agropolitan dan sentra pengembangan perekonomian berbasis agropolitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendukung kegiatan investasi dan mengetahui pengaruh nilai kegiatan investasi di wilayah Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multikasus. Subjek penelitian adalah pelaku investor agrowisata di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendukung kegiatan investasi adalah potensi lahan, potensi air, potensi pertanian, potensi pariwisata, dan potensi sumber daya manusia. Investor lebih tertarik dan memilih potensi lahan dan wisata untuk mendirikan agrowisata. Nilai kegiatan investasi yang berpengaruh adalah 1) Nilai politik berupa bentuk politik parokial, yakni politik sederhana dan tradisional dengan ciri yang sangat kecil untuk dapat dipahami secara struktural. 2) Nilai ekonomi berupa pokok-pokok hubungan unsur satu dengan yang lainnya. 3) Nilai sosial berupa bentuk masyarakat intelektual yang beradisi positif berupaya mengambil nilai pengetahuan dalam konsep strategis untuk kelangsungan hidup dalam lingkup pekerja dan berwarga negara sosial. 4) Nilai budaya berupa bentuk budaya keadatan dan perilaku yang bersangkutan dalam nilai-nilai kebiasaan pengetahuan Jawa yang merupakan keterbiasaan bermasyarakat dalam melakukan sesuatu secara sosial.

**Kata Kunci :** Potensi Wilayah, Agrowisata, Nilai Investasi, Kegiatan Investasi

### *Abstract*

*Regional potential means the ability of the region that allows it to be developed. Investment is a commitment to a number of funds or other resources carried out at this time, with the aim of obtaining a number of future profits. Funds invested in real sectors such as land, gold, machinery, or buildings and financial assets. Kapas District, Bojonegoro Regency is an agropolitan area and an agropolitan-based economic development center. The purpose of this study was to identify supporters of investment activities and find out the effect of the value of investment activities in the Kapas District of Bojonegoro Regency.*

*This study used a qualitative approach with a type of multicase study. The research subjects were the agro-tourism investors in Kapas District, Bojonegoro Regency. Data collection technique used documentation, observation, and interviews. Data analysis is data reduction, data presentation, and conclusion, while for the validity of the data using triangulation.*

*The results of data analysis show that supporting investment activities are land potential, water potential, agricultural potential, tourism potential, and human resource potential. Investors are more interested and choose the potential of land and tourism to establish agrotourism. The value that influence investment activities are 1) Political value in the form of parochial politics, namely simple and traditional politics with very small traits to be understood structurally. 2) Economic value in the form of the main elements of relations with one another. 3) Social values in the form of intellectual communities that have a positive tradition seek to take the value of knowledge in strategic concepts for survival in the scope of workers and social citizenship. 4) Cultural values in the form of cultural attitudes and behavior that are concerned in the values of Javanese knowledge habits which are social habits in doing things socially.*

**Keywords:** Regional Potential, Agro Tourism, Investment Value, Investment Activities

## PENDAHULUAN

Potensi wilayah dapat dibedakan menjadi potensi fisik dan potensi non-fisik. Potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial, serta aparatur dan pamong wilayah (Suparmono, 1998:4). Potensi wilayah harus mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada. Keadaan wilayah yang mendukung juga harus diperhitungkan. Potensi dan kekayaan alam yang banyak menjadikan investor berlomba untuk menanam modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Dana yang diinvestasikan pada sektor riil berupa tanah, emas, mesin atau bangunan dan aset finansial berupa deposito, saham atau obligasi.

Eduardus (2001:1) menyebutkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Kecamatan Kapas adalah kecamatan yang terletak di sebelah timur Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Kapas mempunyai nilai strategis sehingga dijadikan sebagai pintu masuk menuju Kota Bojonegoro. Kecamatan Kapas terdiri dari dua puluh satu desa tersebar di utara dan selatan. Luas Kecamatan Kapas sebesar 4638 ha. Komoditas utama yang dihasilkan pada bidang pertanian adalah padi, kedelai, dan kacang hijau. Kecamatan Kapas merupakan sentra sayur mayur, tanaman palawija, dan aneka buah-buahan seperti salak dan pepaya kalifornia.

Kecamatan Kapas termasuk kawasan agropolitan dan sentra pengembangan perekonomian berbasis agropolitan. Komoditas unggulan agropolitan adalah salak wedi. Komoditas unggulan di bidang peternakan, adalah sentra budidaya sapi penggemukan dan perikanan. (Kecamatan Kapas, 2017:24).

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait sumber daya yang ada di Kecamatan Kapas Kabupaten

Bojonegoro dalam potensi yang mempengaruhi investor untuk penanaman modal usaha akan dilakukan penelitian dengan judul **“Potensi Wilayah Yang Mempengaruhi Kegiatan Investasi di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Studi Multikasus Potensi Wilayah Yang Mempengaruhi Kegiatan Investasi)”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendukung kegiatan investasi dan mengetahui pengaruh nilai kegiatan investasi di wilayah Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti, sebagai instrumen utama peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku investor agrowisata di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder adalah data dari instansi pemerintah Kabupaten Bojonegoro, jurnal, hasil penelitian, dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Identifikasi Pendukung Kegiatan Investasi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa potensi wilayah mendukung kegiatan investasi di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Potensi wilayah yang ada di Kecamatan Kapas akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Potensi Lahan

Potensi lahan di Kecamatan Kapas merupakan suatu titik keluar masuk dalam Kota Bojonegoro yang masih mempunyai lahan yang relatif luas serta mempunyai nilai yang lebih strategis. Jenis potensi lahan yang dimiliki Kecamatan Kapas yakni lahan persawahan 2.328,95 Ha, lahan kering 1.464,41 Ha, lahan basah 32,00 Ha, lahan perkebunan 23,28 Ha dan fasilitas umum 559,50 Ha. Akumulasi dari potensi lahan tersebut 4.408,15 Ha.

Kecamatan Kapas sangat berpotensi untuk dijadikan tempat kegiatan investasikarena

selain terdapat lahan-lahan yang cocok, lahan fasilitas umum masih tersedia sehingga dapat memberikan akses tambahan sarana prasarana suatu kegiatan investasi itu sendiri. Lahan parkir, lahan untuk Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bersama disediakan untuk memberikan akses tambahan sarana prasarana suatu kegiatan investasi.

#### **b. Potensi Air**

Potensi air di Kecamatan Kapas terdapat beberapa jenis sumber air bersih yaitu sumur galian, bak penampung air hujan, depot isi ulang, pipa, sumur pompa, Perusahaan Air Minum (PAM), embung dan hidran umum jumlahnya 12.381 unit dengan kondisi baik. 21.691 unit perumahan atau rumah pedesaan memanfaatkan air tersebut. Kebutuhan air di Kecamatan Kapas mampu mencukupi kehidupan sehari-hari dan bisa membantu kelangsungan kegiatan investasi tanpa mengganggu kebutuhan air pada penduduk Kecamatan Kapas.

#### **c. Potensi Pertanian**

Potensi pertanian di Kecamatan Kapas terdapat pertanian sawah dengan luas panen 6.122 Ha dengan hasil kualitas dari luas lahan dengan satuan Kualitas/Hektar (Ku/Ha) 55,07 Ku/Ha. Jumlah tersebut berhasil memproduksi 33.799,47 ton pertanian kedelai dengan luas lahan 684 Ha dan hasil kualitas 17,78 Ku/Ha jumlah tersebut berhasil memproduksi 1.215,48 ton pertanian. Kegiatan investasi yang memanfaatkan potensi pertanian dan menggabungkan dengan para petani yang ada di Kecamatan Kapas. Peluang investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi di bidang pertanian.

#### **d. Potensi Pariwisata**

Potensi pariwisata di Kecamatan Kapas yaitu agrowisata dan danau buatan. Lahan yang paling luas untuk pemanfaatan terdapat di Desa Wedi. Agrowisata di Desa Wedi seluas 72,27m<sup>2</sup> dengan pemanfaatan kondisi aktif. Pariwisata ini terjaga dan terawat sehingga peluang untuk investor melakukan kegiatan investasi juga dengan mudah untuk menginvestasikan dan mengembangkan dari potensi yang sudah ada di Kecamatan Kapas.

#### **e. Potensi Sumberdaya Manusia**

Potensi sumber daya manusia di Kecamatan Kapas memiliki beragam budaya dan sosial yang masih dilestarikan hingga sekarang. Setiap

desa mempunyai kebudayaan yang berperan dalam menyatukan kerukunan warga masyarakat untuk saling berpegang pada nilai-nilai gotong royong yang terdapat pengetahuan kebiasaan masyarakat Jawa. Sosial budaya masyarakat Kapas tergolong mudah dalam menjalin gotong royong, menghormati sesama dan saling senyum sapa dengan individu maupun kelompok.

Masyarakat di Kecamatan Kapas saling menghargai adanya perbedaan sudut pandang pemikiran antar individu maupun kelompok. Masyarakat Kecamatan Kapas juga tergolong tidak aktif dalam struktur keorganisasian masyarakat dan lebih mementingkan keluarganya untuk kelangsungan hidup mereka sebagai warga masyarakat pekerja. Kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Pantai Golkar di Kecamatan Kapas tidak digunakan masyarakat sekitar dan masyarakat tidak berpartisipasi penuh dengan adanya kantor tersebut. Sektor ekonomi di kecamatan Kapas tergolong dalam kualitas standar upah minimum di Kabupaten Bojonegoro.

## **2. Pengaruh Nilai Kegiatan Investasi**

### **a. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Politik**

Manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada atau berupaya memengaruhi orang lain agar menema pandangannya, mereka sibuk dengan kegiatan yang dinamakan politik. Politik berkenaan dengan pengaturan hidup suatu masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang mengesahkan sekelompok individu untuk memiliki kekuasaan sosial yang aplikasinya dapat dipaksakan atas setiap individu untuk menjamin keteraturan dalam masyarakat itu sendiri.

Sistem politik masyarakat adalah konsep induk sebab sistem politik hanya merupakan salah satu dari struktur yang membangun masyarakat, seperti sistem ekonomi, sistem sosial dan budaya, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Sistem politik pun merupakan abstraksi (realitas yang diangkat ke alam konsep) seputar pendistribusian nilai di tengah masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengambil alih saham, aduan masyarakat, dan kontrak kerja, merupakan bentuk politik parokial yang merupakan bentuk



politik sederhana dan tradisional dengan ciri yang sangat kecil untuk dapat di pahami secara struktural.

#### **b. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Ekonomi**

Ekonomi merupakan ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1996:251). Ilmu ekonomi sebagai ilmu positif dan empiris telah berkembang sangat pesat. Ilmu ekonomi telah banyak memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian individu, masyarakat, bangsa maupun negara. Ilmu ekonomi dengan segala percabangannya telah dapat memberikan eksplanasi terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di dalam kehidupan konkret.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perekonomian, tempat pusat perekonomian dan dominasi terhadap upah minimum kerja. Pelaku ekonomis yang harus diterapkan pada kebijakan-kebijakan yang strategis guna untuk penyederhanaan sistem fermal terhadap pelaku-pelaku konsumsi maupun produsen.

#### **c. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Sosial**

Sosial merupakan perjuangan dan dominasi yang terus menerus ditandai dengan persaingan-persaingan tanpa ujung. Sosial terjadi pada titik baik buruk terhadap penilaian individu dengan yang lain bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga terdapat urutan kelas dari masyarakat itu sendiri. Interaksi dalam hubungan sosial baik sangat di isyaratkan dalam manusia yang bermasyarakat dalam menialin produktifitas yang lebih baik dari individu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatkebaikan dalam dalam lingkup pekerjaan, peningkatan terhadap relasi individu dan kebaikan terhadap sesama. Temuan peneliti terhadap sosial yang merupakan bentuk masyarakat intelektual yang bertradisi positif berupaya pengambilan nilai pengetahuan dalam konsep strategis untuk kelangsungan hidup dalam lingkup pekerja dan berwarga Negara

#### **d. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Budaya**

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Isi kebudayaan adalah perangkat model-model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya, dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat budaya pedesaan yang masih erat, budaya gotong royong dan sopan santun. Temuan peneliti terhadap budaya yang merupakan bentuk budaya yang termasuk dalam keadaan dan perilaku yang bersangkutan dalam nilai-nilai kebiasaan pengetahuan jawa yang merupakan keterbiasan bermasyarakat dalam melakukan sesuatu secara social.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Identifikasi Pendukung Kegiatan Investasi**

Potensi yang ada di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku investasi/investor untuk melakukan kegiatan investasi di Kecamatan Kapas. Daya dukung potensi secara fisik dan non-fisik juga telah mendukung kegiatan investasi ini berlangsung. Satu perusahaan yang berdiri mencakup dari segala aspek potensi yang tersedia di Kecamatan Kapas tersebut. Pemanfaatan potensi di Kecamatan Kapas lebih terpusatkan atau dikembangkan kepada pengembangan potensi pariwisata. Potensi tersebut dikembangkan lagi menjadi wisata agrowisata yang dikelola oleh PT. Asih Growing Guna.

Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Alikodra, 2012:78). *Agrotourism* berhubungan dengan tindakan pengunjung di sebuah pekerjaan usaha tani atau beberapa pertanian, hortikultura atau pengoperasian agribisnis untuk maksud memberikan kesenangan atau kegembiraan atau kenikmatan, pendidikan, atau keterlibatan aktif kepada para pengunjung dalam aktivitas usaha tani.

Agrowisata juga merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisatanya. Tujuan agrowisata adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pengembangan agrowisata yang memanfaatkan lahan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Myra (1997:55) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik industri agrowisata, yaitu: 1) agrowisata tanaman pangan dan hortikultura adalah suatu obyek agrowisata yang menampilkan kegiatan usaha tani yang khas atas tanaman pangan semusim dan tanaman sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, termasuk menikmati indahnya hamparan persawahan bertingkat; 2) agrowisata tanaman industri adalah suatu obyek agrowisata yang menampilkan kekhasan kegiatan usaha tani tanaman keras, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Wisatawan hias menikmati bentuk pohon, bentuk buah, kegiatan budidaya yang masih tradisional, kegiatan pemanenan sampai menikmati hasil perkebunan langsung dari kebun; 3) agrowisata perikanan adalah suatu obyek agrowisata yang menampilkan kegiatan budidaya, penangkapan, rekreasi memancing, dan atau pengolahan komoditas perikanan; 4) agrowisata peternakan adalah suatu obyek agrowisata yang menampilkan kegiatan usaha tani lokal yang unik yang meliputi ternak besar dan ternak kecil.

Manfaat dari agrowisata yakni dapat meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan keuntungan ekonomi. Pengembangan agrowisata bertujuan untuk meningkatkan nilai kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. PT. Asih Growing Guna merasa tertarik dan berminat untuk membangun dan mengembangkan potensi lahan di Kecamatan Kapas karena suatu hal yang apabila dikembangkan akan berakibat peningkatan perekonomian dan sosial serta pengenalan publik mengenai pariwisata di Kabupaten.

Wisata yang dikembangkan adalah agrowisata, agrowisata lebih memanfaatkan potensi lahan, potensi pertanian dan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Kapas. Realisasi adanya

agrowisata adalah adanya lahan pertanian buah dan sayur untuk dijadikan kegiatan ekspor buah dan sayur. Pemanfaatan potensi lahan lebih dikembangkan pada penanaman buah dan sayur serta tempat untuk pembuatan pabrik pupuk organik.

PT. Asih Growing Guna terbentuk berawal dari suatu gejala sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pola membaca di tempat yang nyaman dan bersih. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang alam dan pengenalan jenis-jenis tumbuhan dan pengenalan cara pembuatan pupuk organik menjadikan masalah tersendiri untuk pengembangan agrowisata tersebut.

Pihak PT. Asih Growing Guna mendirikan suatu agrowisata, ruang terbuka buatan yang berbasis wisata edukasi, pengiriman hasil panen dan pembuatan pupuk organik. Struktur organisasi di agrowisata tersebut adalah Sudjono Susilo selaku direktur, Gede Irawan selaku ketua divisi wisata edukasi, Einto selaku ketua divisi pengiriman hasil panen dan Namang selaku divisi pembuatan pupuk. Struktur organisasi yang telah dibuat mereka menjabarkan tujuan dan pokok fungsi dari setiap divisi. Kegiatan dari tiap divisi merupakan suatu pertanggungjawaban atas berjalannya agrowisata.

## 2. Pengaruh Nilai Kegiatan Investasi

### a. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Politik

Pengambil alih saham, aduan masyarakat, dan kontrak kerja merupakan bentuk politik parokial yang merupakan bentuk politik sederhana dan tradisional dengan ciri yang sangat kuat untuk dapat di pahami secara struktural (Halim, 2016:3). Politik parokial berdasarkan konteksnya tidak jauh dalam kehidupan sehari hari sebagai individu ke masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik.

### b. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Ekonomi

Peningkatan perekonomian, tempat pusat perekonomian dan dominasi terhadap upah minimum kerja. Temuan peneliti terhadap ekonomi yang merupakan bentuk "model" yakni suatu gambaran realistis yang disederhanakan tetapi terfokus pada pokok-pokok hubungan unsur satu dengan yang lainnya (Gilarso, 2003:17). Pelaku ekonomis yang harus diterapkan pada kebijakan-kebijakan yang strategis guna untuk penyederhanaan sistem formal terhadap pelaku-pelaku konsumsi maupun produsen.

**c. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Sosial**

Kebaikan dalam dalam lingkup pekerjaan, peningkatan terhadap relasi individu dan kebaikan terhadap sesama. Temuan peneliti terhadap sosial yang merupakan bentuk masyarakat intelektual yang bertradisi positif berupaya pengambilan nilai pengetahuan dalam konsep strategis untuk kelangsungan hidup dalam lingkup pekerja dan berwarga Negara(Maliki, 2012:12)

**d. Konteks Obyek terkait Persepsi Nilai Budaya**

Budaya pedesaan yang masih erat, budaya gotong royong dan sopan santun. Temuan peneliti terhadap budaya yang merupakan bentuk budaya yang termasuk dalam keadatan dan perilaku yang bersangkutan dalam nilai-nilai kabiasaan pengetahuan jawa yang merupakan keterbiasan bermasyarakat dalam melakukan sesuatu secara sosial (Koentjaraningrat, 2004:10)

kelangsungan hidup dalam lingkup pekerja dan berwarga negara.

- d. Nilai budaya “budaya pedesaan yang masih erat, budaya gotong royong dan sopan santun” temuan tersebut merupakan bentuk budaya yang termasuk dalam keadatan dan perilaku yang bersangkutan dalam nilai-nilai kabiasaan pengetahuan jawa yang merupakan keterbiasan bermasyarakat dalam melakukan sesuatu secara sosial.

**Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan agar keilmuan geografi dan lingkungan hidup lebih memahami pentingnya potensi kewilayahan untuk menjadikan bentuk perekonomian yang maksimal dan strategis guna menjadikan kemakmuran masyarakat di wilayah tersebut. Studi sebelum melakukan kegiatan investasi perlu dilakukan adanya pertimbangan khusus pemahaman tentang nilai guna untuk menjadikan kebijakan (*policy*) untuk melakukan persaingan perdagangan agar selalu maksimal.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecamatan Kapas terdapat potensi Agrowisata yang didikan oleh PT. Asih Growing Guna berbasis pada wisata edukasi, pemahaman hasil panen dan pembuatan pupuk organik
2. Pengaruh nilai investasi dibidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai berikut.
  - a. Nilai politik “pengambil alih saham” aduan masyarakat, dan kontrak kerja” temuan tersebut merupakan bentuk politik politik yang merupakan bentuk suatu politik sederhana dan tradisional dengan ciri yang sangat kecil untuk dapat di pahami secara struktural.
  - b. Nilai ekonomi “peningkatan perekonomian, tempat pusat perokonomian dan dominasi terhadap upah minimum kerja” temuan tersebut merupakan bentuk “model” suatu gambaran realistik yang disederhanakan tetapi terfokus padapokok hubungan unsur satu dengan yang lainnya.
  - c. Nilai sosial “kebaikan dalam dalam lingkup pekerjaan, peningkatan terhadap relasi individu dan kebaikan terhadap sesama” temuan tersebut merupakan bentuk masyarakat intelektual yang bertradisi positif berupaya mengambil nilai pengetahuan dalam konsep strategis untuk

**DAFTAR PUSTAKA**

Alkodra, 2012. *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Eduardus Mandelilim, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi

Gilarso.2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta

Gurawan, Myra P. 1997. *Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Indonesia* PT. Gramedia Widayarsana Indonesia-Grasindo, Jakarta

Halim, 2016. *Ilmu Pengantar Politik*, Makassar: Lembaga Penelitian Pembangunan Bangsa

Kecamatan Kapas, 2017. *Potensi Sumber Daya Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*, Bojonegoro

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 1996. (Online) Available at :<http://kbbi.web.id/perindustrian>, (Diakses 7 Januari 2019)

Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan Mentalis & Pembangunan*, Jakarta

Maliki, Zainuddin.2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suparmono, 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Badan  
Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM,  
Yogyakarta

